

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Dari uraian atau analisis laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional 1 Jakarta, penulis berusaha memberikan kesimpulan tentang tingkat potensi kebangkrutan dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia dalam neraca dan laba rugi per 31 Desember 2011, 2012 dan 2013.

Hasil perhitungan pada tahun 2011, terlihat bahwa nilai Z perusahaan sebesar -5.490655341 artinya perusahaan masih berada di zona aman. Demikian pula pada tahun 2012, nilai Z yang diperoleh perusahaan sebesar -6.410669675 atau masih negative. Itu berarti perusahaan masih di zona aman. Demikian pula pada tahun 2013, nilai Z yang diperoleh perusahaan sebesar -6.086260396 artinya perusahaan masih berada di zona aman.

Berdasarkan hasil penilaian analisis potensi kebangkrutan perusahaan dapat diketahui bahwa tingkat kinerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 1 Jakarta tergolong perusahaan masih berada di zona aman disebabkan adanya rasio yang mengukur Kinerja, Leverage dan Likuiditas yang sangat maksimal. Adapun terdapat beberapa kelemahan tersebut yang dapat menyebabkan predikat menurun apabila PT.

Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 1 Jakarta tidak segera melakukan tindakan korektif evaluasi dan perbaikan di semua aspeknya.

PT. Panorama Sentrawisata Tbk.

Dari uraian atau analisis laporan keuangan PT. Panorama Sentrawisata Tbk, penulis berusaha memberikan kesimpulan tentang tingkat potensi kebangkrutan dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia dalam neraca dan laba rugi per 31 desember 2011, 2012 dan 2013.

Hasil perhitungan pada tahun 2011, terlihat bahwa nilai Z perusahaan sebesar -0,8971187658 artinya perusahaan masih berada di zona aman. Demikian pula pada tahun 2012, nilai Z yang diperoleh perusahaan sebesar -0,2942229084 atau masih negative. Itu berarti perusahaan masih di zona aman. Demikian pula pada tahun 2013, nilai Z yang diperoleh perusahaan sebesar -0,3829576008 artinya perusahaan masih berada di zona aman.

Berdasarkan hasil penilaian analisis potensi kebangkrutan perusahaan dapat diketahui bahwa tingkat kinerja PT. Panorama Sentrawisata Tbk tergolong perusahaan masih berada di zona aman walaupun nilainya semakin mendekati wilayah positif. Itu berarti perusahaan memasuki zona rawan berpotensi kebangkrutan disebabkan adanya rasio yang mengukur Kinerja, Leverage dan Likuiditas yang sangat minimal. Adapun terdapat beberapa kelemahan tersebut yang

dapat menyebabkan predikat menurun apabila PT. Panorama Sentrawisata Tbk tidak segera melakukan tindakan korektif evaluasi dan perbaikan di semua aspeknya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kedua perusahaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT. Panorama Sentrawisata Tbk lebih memiliki potensi kebangkrutan dibandingkan dengan PT. Kereta Api Indonesia karena hasil perhitungan dengan menggunakan metode Zmijewski Score yang dihasilkan oleh PT. Panorama Sentrawisata Tbk mendekati wilayah positif, dan rasio yang mengukur Kinerja, Leverage dan Likuiditas yang dimiliki PT. Panorama Sentrawisata Tbk sangat minimal. Berbeda dengan yang dialami oleh PT. Kereta Api Indonesia yang tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan dan rasio yang mengukur Kinerja, Leverage dan Likuiditas yang dimiliki PT. Kereta Api Indonesia sangat maksimal.

B. Saran

a. Bagi PT. Kereta Api Indonesia

PT. Kereta Api Indonesia berada dalam kondisi aman, sebaiknya mempertahankan kondisi keuangannya dan meningkatkan kinerja.

b. PT. Panorama Sentrawisata Tbk

PT. Panorama Sentrawisata Tbk berada dalam kondisi rawan, sebaiknya lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan penjualan serta

membuat inovasi baru untuk perusahaan tersebut agar lebih menarik para konsumen untuk meningkatkan laba yang diperoleh.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel periode penelitian karakteristik industri yang akan dijadikan sampel serta menggunakan model - model prediksi lainnya yang ada, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.